

Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SDN 14 Arung Kuang

Eka Murdani¹, Afifullah Sinwani², Emi Sulistri³, Sumarli⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia

email: ekamurdani@gmail.com¹, apipsa6@gmail.com², sulistriemi@gmail.com³, sumarliphysics@gmail.com⁴

Abstrak

Berbagai hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran IPA di SD salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa yang masih rendah karena proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa, Mendeskripsikan besar pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran. Mendeskripsikan seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran. Jenis dan desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *nonequivalent only control design* dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 14 Arung Kuang. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA dan IVB. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *uji normalitas*, *uji homogenitas*, *uji-t dua sampel*, *Effect Size*, dan persentase peningkatan siswa. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara diterapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dengan siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut ditandai dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,665 > 2,010$. (2) Model Pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, diperoleh *Effect Size* sebesar 0,91 yang berkriteria tinggi. (3) Pembelajaran PjBL mengalami peningkatan sedang terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

Kata Kunci: Pengaruh, Project Based Learning (PjBL), Kemampuan Berpikir Kreatif, IPAS

Abstract

Various obstacles that occur during the science learning process in elementary schools, one of which is the low creative thinking ability of students due to the monotonous and less varied learning process. This study aims to: 1) Describe the differences in students' creative thinking abilities, 2) Describe the extent of the influence of the use of the PjBL learning model assisted by video learning media. 3) Describe how much the increase in students' creative thinking abilities after the use of the PjBL learning model assisted by video learning media. The type and design used are quantitative research with a nonequivalent only control design in the form of pre-test and post-test. The population in this study were students of Class IV SDN 14 Arung Kuang. The sample in this study was class IVA and IVB. The data analysis techniques in this study were normality test, homogeneity test, two-sample t-test, Effect Size, and percentage of student improvement. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that: (1) There is a difference in students' creative thinking abilities between the application of the PjBL learning model assisted by video learning media and students who were applied to the conventional learning model. The difference is marked by the t_{count} value $> t_{table}$, namely $4.665 > 2.010$. (2) The PjBL Learning Model has an effect on students' creative thinking abilities, an Effect Size of 0.91 is obtained which is a high criterion. (3) PjBL Learning experiences a moderate increase in students' creative thinking abilities

Keywords: Influence, Project Based Learning (PjBL), Creative Thinking Skills, IPAS

Pendahuluan

IPA merupakan mata pelajaran di SD maupun tingkat atas yang dimaksud agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan, pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam dan untuk menemukan esensi dari fenomena alam dan hukum-hukumnya, atas dasar ini untuk meramalkan atau untuk menciptakan fenomena baru. Menurut Sulistri, E. (2021) Pembelajaran IPA bukan pembelajaran yang pasif, di mana tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru, sedangkan siswa hanya dipandang sebagai obyek menerima apa yang diberikan guru. Sedangkan menurut Sumarli, dkk (2021) Pada mata pelajaran IPA siswa diharapkan dapat mengetahui pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran IPA ini membutuhkan keterampilan, kreatifitas dan pemahaman dalam pelaksanaan belajarnya. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pembelajaran aktif, di mana siswa dipandang sebagai subjek dan objek. Pada proses pembelajaran siswa mempunyai dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diperoleh dalam proses pembelajaran melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta dari potensi bawaan individu dan pengaruh lingkungan kepadanya. Definisi kemampuan berpikir kreatif adalah proses menghasilkan hal baru, terutama mengenai suatu gagasan, obyek, atau susunan dan bahkan dalam persoalan kemampuan berpikir kreatif ini telah menjadi stereotip seperti bagaimana di katakan bahwa orang yang pandai haruslah seseorang yang memiliki bakat sejak dari lahir. Ada bermacam-macam kemampuan berpikir kreatif lain dalam diri manusia, tetapi sering kali kita tidak menyadari dan tidak mengetahuinya. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu aktivitas kognisi manusia yang membuat manusia dapat bertahan hidup bahkan sanggup berevolusi menjadi organisme yang paling dominan di muka bumi. Hal itu karena sejatinya, berpikir kreatif adalah proses mental yang dimiliki oleh semua manusia dan tidak terkecuali.

Kemampuan Berpikir Kreatif adalah sebuah keterampilan diri seorang individu untuk memecahkan sebuah masalah dan solusi secara sederhana sesuai dengan hasil jalan pemikirannya sendiri sehingga membentuk sesuatu yang baru dan unik. Menurut Sumarli, dkk (2022) Pembelajaran Ini tidak termasuk kegiatan belajar aktif, kreatif dan pemecahan masalah. Ini melambatkan kemampuan imajinasi peserta didik sebab peserta didik hanyalah objek pada kegiatan belajar mengajar. Keterampilan berpikir sudah Keterampilan berpikir harus diajarkan dengan cara yang memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Safitri, I. dkk (2024) Setiap individu secara alamiah memiliki kemampuan berpikir kreatif, namun masih bersifat potensial. Potensial kreatif individu akan bersifat laten bila tidak dikembangkan dan dibentuk. Kemampuan berpikir kreatif menciptakan peluang pengembangan kepribadian siswa melalui upaya meningkatkan konsentrasi, kecerdasan, dan kepercayaan diri. Siswa perlu dilatih berpikir kreatif karena dengan berkreasi siswa dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya, sehingga memberikan kepuasan pada dirinya masing-masing. Adapun tujuan peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik adalah sebagai berikut: (1) agar peserta didik lebih memahami dan memaknai konsep pembelajaran, (2) melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, tegas dan bijaksana dalam mengambil kesimpulan, (3) berpikir kreatif dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Elly's

Mersina Mursidik, dkk (2015.) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif bisa dipahami sebagai kecakapan untuk membangun hal-hal baru maupun kecakapan untuk menempatkan dan menggabungkan berbagai bahan yang bersumber dari pemikiran seseorang yang bisa dipahami, efektif, dan inovatif melalui berbagai macam aspek yang memengaruhi. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah di lihat dari hasil prariset yang dilakukan penulis di SDN 14 Arung Kuang. Melalui dari soal tes yang di berikan di kelas IV.

Hasil prariset yang dilakukan penulis di SDN Negeri 14 Arung Kuang, Melalui wawancara guru kelas IV ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dilihat dari soal tes yang diberikan dan belum optimal. Dalam proses pembelajaran masih jarang menggunakan media dan pembelajaran masih berpusat pada guru , jadi siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku dan metode yang di gunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi dan selain itu siswa di berikan tugas terkait materi yang telah di pelajari sebelumnya. Dalam menyampaikan materi , siswa masih kebanyakan bingung terkait materi yang di ajarkan dan kemampuan berpikir kreatifnya belum di optimalkan dan belum mencakup ke semua indikatornya. Untuk itu di pilihlah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model PjBL ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta sangat cocok di terapkan pada pembelajaran IPA.

PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang yang memakai masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas secara nyata. Model pembelajaran ini didesain untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang dibutuhkan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni membimbing, siswa lewat suatu proyek kolaboratif yang mengintegrasikan sebagai subyek atau materi kurikulum serta memberi kesempatan siswa dalam menggali materi memakai berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan percobaan dengan kolaboratif (Mulyasa, 2014: 145). Model PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari model PjBL adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata (Titritri, & Fathurrahman, M. 2017). Model pembelajaran Project based learning penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka penerapan model pembelajaran PjBL didampingi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Hamka dalam Nurfadhillah 2021:13). Terdapat berbagai macam jenis media pembelajaran, satu diantara nya adalah media pembelajaran Media Video Pembelajaran. Media Video Pembelajaran adalah sebuah media yang mempunyai unsur suara serta juga unsur gambar. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Pengajaran dengan melalui Media Video Pembelajaran jelas bercirikan penggunaan perangkat keras di dalam proses belajar, contohnya seperti mesin proyektor film, tape recorder, serta proyektor visual yang lebar. Untuk itu di pilihlah proyektor dan gambar serta Media Video Pembelajaran.

Alasan peneliti melakukan penelitian untuk melihat perbedaan model pembelajaran PjBL dari model sebelumnya dan peningkatan kemampuan Kreatif siswa pada materi IPA. Siswa mengalami

kesulitan memahami materi yang disampaikan guru dan juga kurangnya fokus siswa saat proses pembelajaran berlangsung, maka dengan penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan Media Video Pembelajaran akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan Nur elma (2023) bahwa (1) terdapat pengaruh saintifik berbasis problem based learning berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas III di sekolah dasar; (2) terdapat pengaruh saintifik berbasis problem based learning berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III di sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti bertujuan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan desain *quasi experimental* dengan jenis *The Nonequivalent Pretest-Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Arung Kuang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 25 siswa dan IV B berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis. Teknik analisis data menggunakan uji-t dua sampel, effect size, dan uji N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Arung Kuang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV, seberapa besar pengaruh model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dan seberapa besar peningkatan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi gaya kelas IV SDN 14 Arung Kuang menggunakan uji t dua sampel, maka sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data posttest yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil uji normalitas data posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2 hitung	7,327	4,529
Jumlah siswa	25	25
Taraf Signifikan	5%	5%
χ^2 tabel	7,814	7,814
Keputusan	Ho diterima	
Kesimpulan	Normal	

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan X^2 hitung yaitu 7,327 dan X^2 tabel adalah 7,814. Karena X^2 hitung $<$ X^2 tabel yaitu $7,32679 < 7,814$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan X^2 hitung yaitu dan $4,529 < X^2$ tabel yaitu 7,814 maka data berdistribusi normal. Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data digunakan rumus F.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data atau terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data. Setelah data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus uji f. Adapun tabel 2 hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Homogenitas Data

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (V^2)	158,16	190,48
f hitung	1,20	
Jumlah Siswa	25	25
Taraf Kesukaran	5%	5%
f tabel	1,98	
Keputusan	Ho diterima	
Kesimpulan	Normal	

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan data menggunakan rumus uji f. Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 158,16 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 190,48 dan menjadi varians terbesar sehingga f hitung adalah 1,20. Dari f tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh f tabel = 1,984. Karena f hitung $<$ f tabel yaitu $0,830 < 1,984$. Dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau varians seragam. Oleh karena itu, untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas, digunakan uji-t dua sampel. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dua sampel t-test tabel 3.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji-T Dua Sampel

Statistik	Kelas	
	Eksperimen dan Kontrol	
Dk	48	
A	5%	
t_{hitung}	4,665	
t_{tabel}	2,010	
f_{tabel}	1,98	
Keputusan	Ha diterima	
Kesimpulan	Terdapat Perbedaan Kemampuan	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui T_{hitung} sebesar 4,665 dan T_{tabel} sebesar 2,010 sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,665 > 2,010$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada materi gaya kelas IV SDN 14 Arung Kuang.

2. Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan *Effect Size*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa maka menggunakan rumus *Effect Size*. Adapun hasil dari perhitungan *Effect Size* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji *Effect Size*

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata (\bar{x})	74,64	63,32
Standar Deviasi Kelas Kontrol (S_c)	13,52	
<i>Effect Size</i> (E_s)	0,91	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa materi gaya	

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa $E_s = 0,91$ yang berkriteria tinggi. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi gaya.

3. Seberapa Besar Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Video Pembelajaran

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran maka menggunakan rumus N-Gain. Adapun hasil dari perhitungan N-Gain yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan N-Gain

Perhitungan	Kelas Eksperimen dan Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-Rata (\bar{x})	30,40	74,64
Skor Ideal (100)-Skor <i>Pre-Test</i>	69,60	
<i>N-Gain</i> <g>	1,13	
Kriteria	Tinggi	

Dari Tabel 4.8, diketahui bahwa $\langle N-gain \rangle = 1,13$ dan kriterianya tinggi karena $1,13$ berada pada $G > 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi gaya kelas IV di SDN 14 Arung Kuang.

Pembahasan

1. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Tujuan pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan rumus uji f. Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 158,16 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol adalah 190,48 dan menjadi varians terbesar sehingga f_{hitung} adalah 1,20. Dari f_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh $f_{tabel} = 1,984$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,830 < 1,984$. Dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan yang dilakukan oleh (Nur Elma, 2023) berpendapat bahwa bertujuan untuk mengetahui kelebihan dari model Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.

2. Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan *Effect Size*

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai *Effect Size* yaitu $E_s = 0,91$ yang berkriteria tinggi, berarti penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi gaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan pada saat guru menampilkan media video pembelajaran terlihat siswa tertarik dengan media video pembelajaran yang ditampilkan tersebut kemudian saat guru menjelaskan siswa terlihat mudah untuk memahami materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran PjBL sehingga hasil posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dimana model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dibutuhkan kerja sama yang baik antar guru dan siswa.

Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran memiliki hasil yang baik. Dalam proses ini terlihat bahwa adanya kelebihan model pembelajaran PjBL pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu memotivasi siswa dengan melibatkannya dalam pembelajaran, menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu, menyediakan peluang unik karena guru membangun dengan siswa sebagai fasilitator dan terakhir membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem problem yang ada.

Hal ini sejalan dari pernyataan (Yusuf, 2018) berpendapat bahwa Kemampuan berpikir kreatif membantu siswa untuk menciptakan berbagai gagasan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya, sehingga kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu life skill yang perlu dikembangkan mulai di sekolah dasar. Kemampuan berpikir kreatif merupakan cara berpikir divergent, yaitu cara berpikir yang memberikan banyak alternatif solusi atas sebuah permasalahan maupun pertanyaan.

3. Seberapa Besar Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Video Pembelajaran

Tujuan ketiga dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penggunaan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran maka menggunakan rumus N-Gain. Adapun hasil dari perhitungan N-Gain yaitu diketahui bahwa $\langle N\text{-gain} \rangle = 1,13$ dan kriterianya tinggi karena 1,13 berada pada $G > 0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran mengalami peningkatan tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi gaya kelas IV di SDN 14 Arung Kuang.

Berdasarkan penelitian (Christian, 2021) menyatakan bahwa Project Based Learning memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kreativitas sertacapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari *effect size* yang diperoleh melalui metode penelitian deskriptif dengan menganalisis 20 jurnal artikel sejenis. Bahwa terdapat peningkatan pada setiap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model Project Based Learning melalui penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan semakin meningkat pada siklus II. Bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi lebih baik saat telah diterapkan pembelajaran dengan model Project based Learning dibandingkan sebelum penerapan.

Pada penelitian ini terdapat 4 indikator yang menjadi acuan dalam penilaian peningkatan kemampuan berpikir kreatif yaitu: 1) kelancaran dalam berpendapat memaparkan sebuah konsep; 2) keluwesan dalam menyatakan pendapat dan pemahaman terhadap suatu konsep; 3) keaslian dalam menyampaikan analisis hubungan antara konsep dengan unsur geografis; 4) keelaborasi berpendapat dalam menyampaikan hubungan antara konsep manusia dengan unsur geografis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 14 Arung Kuang. Sesuai rumusan masalah penelitian yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,665 > 2,010$, model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kreatif mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 14 Arung Kuang. Hal ini dilihat dari perhitungan *effect size* yaitu 0,911 dan kriterianya tinggi karena 0,911 berada pada $ES > 0,8$, dan menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media video pembelajaran terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di SDN 14 Arung Kuang sebesar 30% yang berinterpretasi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan tersebut memberikan hasil yang positif dan dapat di anggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. T., Prasiwi, A., & Yusuf, M. I. (2018). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Pembelajaran Guided Discovery. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pekalongan* (Vol. 84).
- Christian, Y. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Mulyasa. 2014. Pengaruh Model Proje Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nur, E. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ipa Kelas 3 SDN 1 Banjarmasin Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pranata, T. I., Agwadinata, F., Sulistri, E., & Hendriana, E. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran CUPs Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran IPA di SD. *Orbita*, 7(2), 262-270.
- Rahman, A. C., & Hamka, D. (2021). Penggunaan Peralatan dan Bahan Audio-Visual dalam Pengajaran di Kelas: Tinjauan Keefektifan. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 1(2), 38-43.
- Safitri, I., Sulistri, E., & Prihatiningtyas, N. C. (2024). Penerapan Model POE Berbantuan Media Realia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(1), 27-35.
- Samsiyah, N., & Rudyanto, H. Elly, dkk (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23-33.
- Sumarli, S., Suwanto, I., & Wiwit, W. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sd Pada Tema Ekosistem Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 207-224.

- Titritri, & Fathurrahman, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Diorama Peserta Didik Kelas VA SDN Miroto Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 15(1), 11-21.
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 7(2), 283-290.